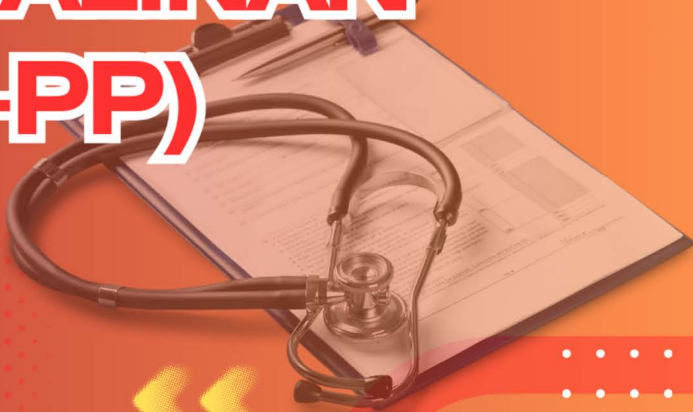


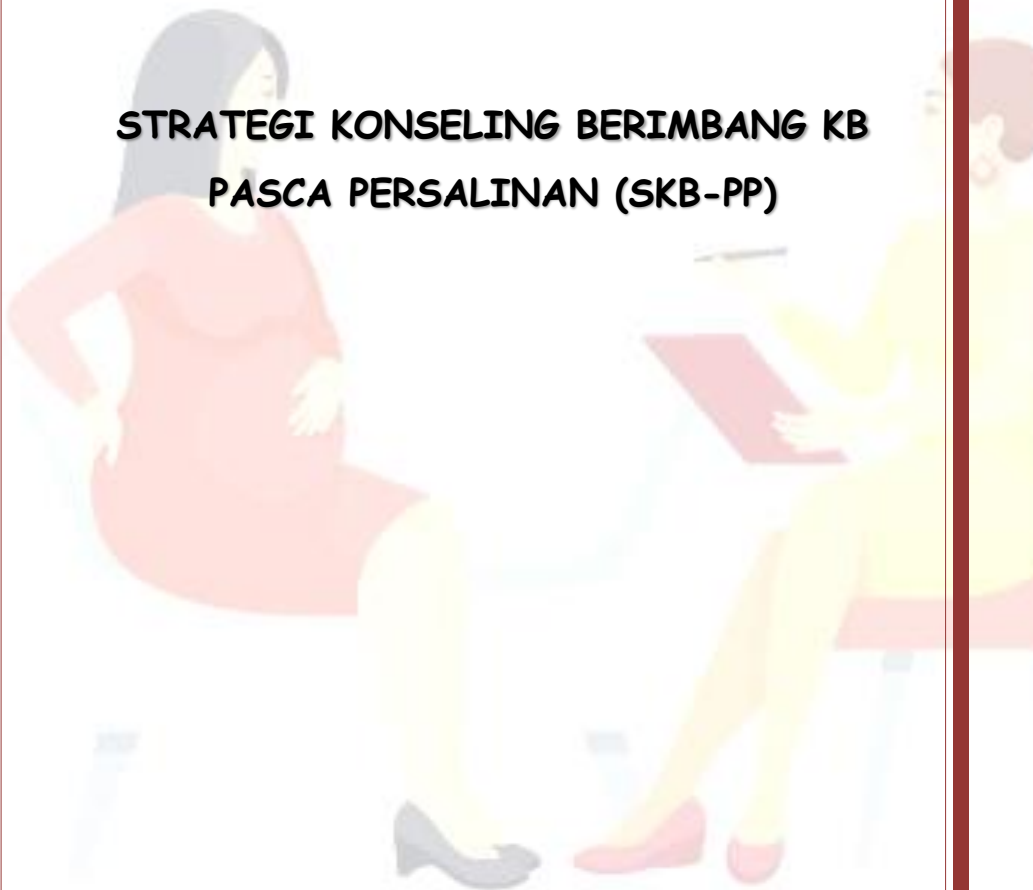


STRATEGI KONSELING BERIMBANG KB PASCA PERSALINAN (SKB-PP)



Hemi Kumia, SST., M.Keb.
Nunung Mulyani, APP., M.Kes.
Endang Astiriyani, SST., M.Keb.

STRATEGI KONSELING BERIMBANG KB PASCA PERSALINAN (SKB-PP)



STRATEGI KONSELING BERIMBANG KB PASCA PERSALINAN (SKB-PP)

**Herni Kurnia, SST., M.Keb.
Nunung Mulyani, APP., M.Kes.
Endang Astiriyani, SST., M.Keb.**



STRATEGI KONSELING BERIMBANG KB PASCA PERSALINAN (SKB-PP)

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Herni Kurnia, SST., M.Keb.
Nunung Mulyani, APP., M.Kes.
Endang Astiriyani, SST., M.Keb.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Oktober 2024

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR

Strategi Konseling Berimbang berawal dari negara Peru pada Tahun 2000, Dimana tenaga kesehatan di Negara Peru pada saat itu masih memiliki strategi konseling yang belum berpusat pada kebutuhan klien.

Oleh karena itu, Ketika pemerintah ingin meningkatkan kualitas Keluarga Berencana (KB), mereka mengembangkan Strategi Konseling Berimbang dengan strategi konseling dimulai dengan salam yang hangat, mendiagnosis kebutuhan klien, membantu memilihkan metode KB yang tepat, Verifikasi pilihan klien, dan memberikan sambutan hangat terhadap pilihan ibu.

Pada Studi yang dilakukan di Peru, bahwa metode KB dijelaskan saat dilakukan konseling dan seringkali membuat klien merasa bingung. Selain itu, Informasi penting seperti kondisi medis, bagaimana memilih metode, dan efek samping seringkali terabaikan oleh tenaga Kesehatan.

Konseling adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB dan menurunkan tingkat putus pakai. Konseling juga dapat melindungi tenaga kesehatan dari kemungkinan tuntutan hukum yang dilakukan oleh klien di kemudian hari jika yang bersangkutan mengalami efek samping

dari pemasangan/pemberian kontrasepsi yang dilakukan.

Saat ini pemberian konseling yang baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pelayanan KB sangat sangat rendah. Ini terkait dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta metode konseling yang tersedia masih sangat terbatas dan dirasakan kurang praktis. Metode Konseling Berimbang (SKB) KB dikembangkan untuk menambah alternatif metode konseling KB yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam pelayanan KB.

Strategi konseling berimbang yang di evaluasi di beberapa Negara ini mendorong partisipasi secara aktif klien. Pada Strategi Konseling Berimbang petugas Kesehatan menanyakan pertanyaan - pertanyaan kunci kepada klien. Jawaban klien terhadap pertanyaan- pertanyaan tersebut memandu jalannya konseling sehingga sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien.

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KONSEP DASAR KELUARGA BERENCANA (KB)	1
A. Pengertian Keluarga Berencana	1
B. Tujuan Keluarga Berencana	2
C. Manfaat Keluarga Berencana	4
D. Sasaran Keluarga Berencana	8
E. <i>Unmeet Need</i>	9
F. Klasifikasi Unmet Need	10
KONSEP DASAR KOMUNIKASI DAN KONSELING	12
A. Definisi Komunikasi	12
B. Unsur - Unsur Komunikasi	15
C. Komponen dan Jenis Komunikasi	18
D. Hukum Komunikasi Efektif (<i>The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication</i>)	19
E. Model dan Proses Komunikasi	23
F. Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal/ Konseling	24
G. Jenis - jenis Komunikasi	24

H. Pengertian Komunikasi Interpersonal/ Konseling	25
I. Ciri- ciri Konseling	27
J. Unsur Kegiatan dalam Konseling	28
K. Perilaku Penting Konselor	28
L. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal ...	30
M. Pentingnya Komunikasi Interpersonal	32
N. Tujuan Konseling	33
O. Tujuan Konselor	34
P. Ciri Konselor Efektif.....	35
Q. Proses Konseling.....	36
KONSEP STRATEGI KONSELING BERIMBANG.....	37
TUJUAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG	39
MANFAAT STRATEGI KONSELING BERIMBANG	40
MEDIA STRATEGI KONSELING BERIMBANG.....	41
WAKTU YANG TEPAT DILAKUKAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG	44
TAHAPAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG	45
LANGKAH - LANGKAH KONSELING DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG	48
A. Persiapan Pra-konseling.....	48

B. Tahap Konseling Pra Pemilihan Metode KB Pasca Persalinan	48
C. Tahap Konseling Pemilihan Metode KB Pasca Persalinan	51
D. Tahapan Konseling Pasca Pemilihan Metode KB Pasca Persalinan	52
APLIKASI BERBASIS ANDROID "SIKEMBANG" (STRATEGI KONSELING BERIMBANG).....	53
LAMPIRAN 1 ALGORITMA	68
LAMPIRAN 2 KARTU KB	69
LAMPIRAN 3 BROSUR	73
DAFTAR PUSTAKA.....	84
TENTANG PENULIS	85

KONSEP DASAR KELUARGA BERENCANA (KB)

A. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah suatu upaya dalam meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga Berencana adalah suatu upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia tepat untuk melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

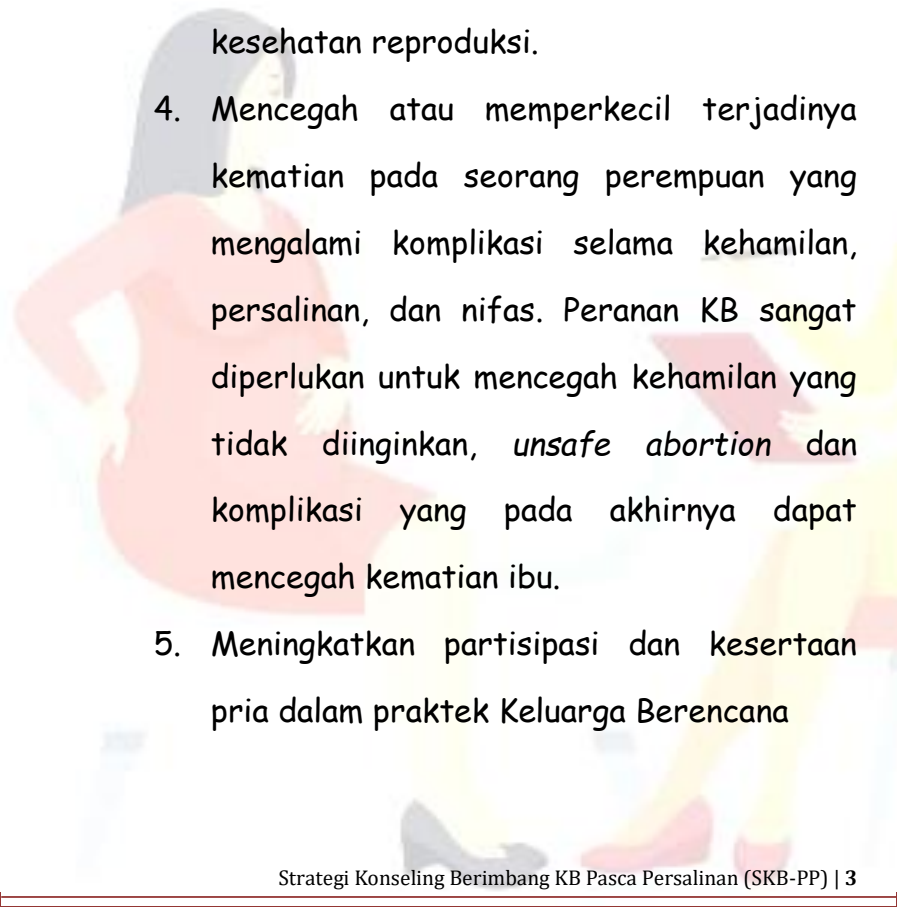
Keluarga Berencana mencakup layanan, kebijakan, informasi, sikap, praktik, dan komoditas,

termasuk kontrasepsi sebagai upaya untuk mencegah kehamilan.

Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan. KB adalah mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan ingin hamil. Jadi, KB (*Family Planning, Planned Parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

B. Tujuan Keluarga Berencana

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui:

- 
1. waktu, jarak dan jumlah kehamilan.
 2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas.
 3. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
 4. Mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Peranan KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, *unsafe abortion* dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu.
 5. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek Keluarga Berencana

Selain itu, Keluarga Berencana merupakan hal yang sangat strategis untuk mencegah kehamilan "Empat Terlalu" 12 (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak) (Kemenkes RI, 2014)

C. Manfaat Keluarga Berencana

1. Mencegah Kesehatan Terkait Kehamilan
Kemampuan wanita untuk memilih untuk hamil dan kapan ingin hamil memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraannya. KB memungkinkan jarak kehamilan dan penundaan kehamilan pada wanita muda yang memiliki risiko masalah kesehatan dan kematian akibat melahirkan anak usia dini. KB mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk wanita 16 yang lebih tua dalam menghadapi peningkatan risiko terkait kehamilan. KB memungkinkan wanita yang ingin membatasi jumlah keluarga mereka. Bukti menunjukkan bahwa

wanita yang memiliki lebih dari 4 anak berisiko mengalami kematian ibu. Dengan mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, KB juga mengurangi kebutuhan akan aborsi yang tidak aman.

2. Mengurangi AKB KB dapat mencegah kehamilan dan kelahiran yang berjarak dekat dan tidak tepat waktu. Hal ini berkontribusi pada beberapa angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi dengan ibu yang meninggal akibat melahirkan juga memiliki risiko kematian yang lebih besar dan kesehatan yang buruk.

3. Membantu Mencegah Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) KB mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita yang hidup dengan HIV, mengakibatkan lebih sedikit

bayi yang terinfeksi dan anak yatim. Selain itu, kondom pria dan wanita memberikan perlindungan ganda terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan terhadap IMS termasuk HIV.

4. Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan KB memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi. KB memberikan peluang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan 17 tambahan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar. Selain itu, memiliki keluarga yang lebih kecil memungkinkan orang tua untuk berinvestasi lebih banyak pada setiap anak. Anak-anak dengan lebih sedikit saudara kandung cenderung tetap bersekolah lebih lama

daripada mereka yang memiliki banyak saudara kandung.

5. Mengurangi Kehamilan Remaja Remaja hamil lebih cenderung memiliki bayi prematur atau bayi berat lahir rendah (BBLR). Bayi yang dilahirkan oleh remaja memiliki angka kematian neonatal yang lebih tinggi. Banyak gadis remaja yang hamil harus meninggalkan sekolah. Hal ini memiliki dampak jangka panjang bagi mereka sebagai individu, keluarga dan komunitas.
6. Perlambatan Pertumbuhan Penduduk KB adalah kunci untuk memperlambat pertumbuhan penduduk yang tidak berkelanjutan dengan dampak negatif yang dihasilkan pada ekonomi, lingkungan, dan upaya pembangunan nasional dan regional.

D. Sasaran Keluarga Berencana

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

Sedangkan sasaran strategis BKKBN tahun 2015 - 2019 yang tertera pada Renstra BKKBN 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP),

2. Menurunnya angka kelahiran total (TFR) per WUS (15 - 49 tahun),
3. Meningkatnya pemakaian kontrasepsi (CPR),
4. Menurunnya unmet need,
5. Menurunnya angka kelahiran pada remaja usia 15 -19 tahun (ASFR 15 - 19 tahun), 19
6. Menurunnya kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS (15 - 49 tahun)

E. *Unmeet Need*

Menurut WHO wanita *unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Konsep *unmet need* adalah kesenjangan antara niat reproduksi wanita dengan perilaku kontrasepsi mereka. *Unmet need* sangat tinggi pada kelompok remaja, migran, penghuni

kawasan kumuh perkotaan, pengungsi, dan wanita pada periode nifas.

Unmet need merupakan jumlah atau persentase wanita yang saat ini menikah atau berkumpul dengan pasangan yang subur dan yang ingin berhenti atau menunda melahirkan anak, tetapi saat ini tidak menggunakan metode kontrasepsi. *Unmet need* menjadi salah satu indikator utama untuk memantau program keluarga berencana yang seharusnya dijaga serendah mungkin dan jika mungkin dihilangkan.

F. Klasifikasi Unmet Need

Unmet need terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. Wanita yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan (*unmet need for spacing*), mereka yang ingin untuk menunda kehamilan berikutnya dalam jangka waktu tertentu dan saat ini tidak menggunakan sebuah metode kontrasepsi.

2. Wanita yang bertujuan untuk membatasi kehamilan (*unmet need for limiting*), mereka yang tidak menginginkan anak tambahan dan saat ini tidak menggunakan sebuah metode kontrasepsi.



KONSEP DASAR KOMUNIKASI DAN KONSELING

A. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna bagi kedua belah pihak. Dalam situasi tertentu, komunikasi bisa dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu, seperti mengubah sikap atau perilaku seseorang atau beberapa orang agar memiliki efek tertentu yang diharapkan.

Kendala utama dalam komunikasi adalah bahwa kita sering memiliki arti yang berbeda ikon yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat.

Komunikasi dalam bahasa sederhana bisa diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima/komunikan. Namun, dalam proses tersebut, terdapat unsur, konsep, proses, dan tujuan yang mesti dipahami dalam berkomunikasi.

Secara Etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*" dengan kata dasar "*communis*" yang berarti "sama" kesamaan makna (*comoness*). *Communicare* (bahasa Latin) yang artinya menjadikan sesuatu milik bersama. *Comunis* yang arti harfiahnya milik bersama, yaitu dengan proses komunikasi gagasan seseorang disampaikan kepada orang yang terlibat, diterima, 2 dimengerti, dan disetujui maka gagasan tersebut menjadi milik Bersama.

Pendapat dari ahli tentang pengertian komunikasi yang bisa pahami, yaitu proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti dan pemahaman dari pengirim kepada penerima pesan. Interaksi antar pribadi yang menggunakan simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata), dan nonverbal.

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar pribadi dengan menggunakan simbol, baik verbal maupun nonverbal. Banyaknya definisi komunikasi yang disampaikan dilatarbelakangi oleh berbagai perspektif (mekanistik, sosiologistis, psikologistis, dan antropologistis).

Dari perspektif yang melatarbelakanginya, komunikasi dapat dikelompokkan dan didefinisikan sebagai berikut.

1. Komunikasi secara mekanistik adalah suatu proses dua arah yang menghasilkan transmisi informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi secara sosiologistis adalah suatu proses dimana seseorang memberikan tafsiran terhadap perilaku orang lain (ucapan, gerak, dan sikap) kemudian yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain tersebut.
2. Komunikasi secara psikologistis adalah suatu proses dimana komunikator mentransmisikan stimuli (biasanya verbal) untuk menggerakkan individu lain (audience) berperilaku.
3. Komunikasi secara antropologistis adalah suatu peristiwa yang terjadi apabila makna diberikan kepada suatu perilaku tertentu. Melihat banyaknya pengertian komunikasi yang telah dipaparkan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap/gagasan) dari komunikator untuk mengubah/membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan, dan pemahaman) ke pola pemahaman yang dikehendaki bersama. Sedangkan komunikasi kebidanan

merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada klien seperti misalnya ketika seorang bidan.

B. Unsur – Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi dibagi menjadi tujuh, yakni sumber atau komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, akibat atau pengaruh, umpan balik, serta lingkungan. Ketujuh unsur tersebut sering juga disebut elemen atau komponen komunikasi.

Dalam melakukan komunikasi, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi yaitu siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Selanjutnya kita akan membahas satu persatu unsur-unsur komunikasi tersebut.

1. Komunikator

Adalah seseorang atau kelompok yang menyampaikan pesan kepada orang lain (komunikan). Komunikator disebut juga sebagai pembawa berita, pengirim berita, atau sumber berita dalam hal ini bisa bidan, klien, atau yang lainnya. Penyampaian pesan dapat berupa lambang, kata, gerak tubuh, dan lain nya.

2. Pesan

Pesan atau amanat adalah sesuatu yang disampaikan komunikator melalui lambang, gerakan, atau gagasan kepada orang lain (komunikan). Agar dapat diterima

dengan baik, pesan hendaknya dirumuskan dalam bentuk yang tepat, disesuaikan, dan dipertimbangkan berdasarkan keadaan penerima, hubungan pengirim dan penerima, serta waktu komunikasi dilakukan. Pesan yang disampaikan kepada klien dapat berupa nasehat, dukungan, petunjuk dan yang lainnya. Faktor-faktor yang membuat suatu pesan menjadi akurat antara lain: Penyampaian pesan, yang bisa disampaikan secara lisan, tatap muka, langsung, atau tidak langsung dan juga bentuk pesan.

Bentuk pesan, dibedakan menjadi tiga yaitu:

- Informatif, yaitu pemberian sejumlah keterangan dari komunikator kepada komunikan, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri;
- Persuasif, adalah bentuk pesan yang berupa bujukan untuk membangkitkan atau memotivasi semangat individu, perubahan perilaku yang diharapkan atas kesadaran sendiri tanpa paksaan.
- Koersif, yaitu bentuk pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi yang bisa berbentuk instruksi, perintah, dan lain-lain.

3. Komunikan

Komunikan adalah pihak lain yang diajak berkomunikasi yang merupakan sasaran dalam komunikasi, atau orang yang menerima pesan, berita,

atau lambang. Komunikan bisa perorangan, kelompok, atau organisasi.

4. Media (*Channel*)

Media atau channel adalah sarana atau alat dalam penyampaian pesan. Media dapat berupa buku, brosur, pamflet, radio, televisi, OHP, laptop, lembar catatan klien, rekam medik dan lain-lain.

5. Umpan Balik (*Feed Back*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang diterima. Ketika Anda mempelajari feed back (umpan balik), maka akan mengenal empat bentuk umpan balik dalam komunikasi, yaitu:

- Zero umpan balik, yaitu tidak ada kejelasan umpan balik dari komunikan karena pesan kurang jelas sehingga komunikasi tidak bermakna. Jadi komunikan tidak memberikan feed back yang bisa ditafsirkan atau diartikan oleh komunikator.
- Umpan balik positif yaitu umpan balik dari komunikan dapat diterima/dimengerti oleh komunikator sehingga komunikasi menjadi bermakna.
- Umpan balik netral yaitu tanggapan yang diberikan oleh komunikan tidak mempunyai relevansi dengan pesan yang disampaikan.
- Umpan balik negatif yaitu respon komunikan tidak mendukung komunikator, tidak setuju, atau mengkritik.

C. Komponen dan Jenis Komunikasi

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai komponen komunikasi yaitu hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell, komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut.

1. Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain. Pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
2. Saluran (channel) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
3. Penerima atau komunika (receiver) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
4. Umpan balik (feedback) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya. Komponen-komponen di atas harus ada dalam komunikasi agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

Ada dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata yang disebut juga sebagai komunikasi bahasa lisan. Kata-kata yang digunakan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya,

ekonomi, umur, dan pendidikan. Dalam menggunakan suara, ada 7 pokok yang berkaitan dengan suara yang perlu diperhatikan yaitu: gema, irama, kecepatan, ketinggian, besar/volume, naik turunnya, dan kejelasan suara. Suara dapat menggambarkan semangat, antusias, kesedihan, kejengkelan, atau kegirangan. Sedangkan komunikasi nonverbal mencakup gerak gerik, sikap, ekspresi wajah, dan penampilan. Komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata dan disebut juga bahasa tubuh (*body language*).

D. Hukum Komunikasi Efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*)

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator (pembicara) menyampaikan pesan kepada komunikannya (pendengar), sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya. Apabila tidak terjadi suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator berarti kita gagal dalam komunikasi. Hal ini seringkali terjadi, sehingga muncul kesalahpahaman. Kadangkala kita berbicara, tetapi proses komunikasi tidak terjadi.

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, kita perlu memahami tentang *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication* (5 Hukum Komunikasi Efektif). 5 hukum tersebut dikenal dengan sebutan